INTERPRETASI KOMUNITAS TRANSPUAN TERHADAP AYAT-AYAT FITRAH: STUDI ATAS PESANTREN WARIA AL-FATAH YOGYAKARTA

Oleh:

Melisa Humairoh

NIM: 24205032052

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar

Magister Agama

2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1825/Un.02/DU/PP.00.9/10/2026

Tugas Akhir dengan judul : Interpretasi Komunitas Transpuan Terhadap Ayat-Ayat Fitrah: Studi Atas Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MELISA HUMAIROH, Lc
Nomor Induk Mahasiswa : 24205032052
Telah diujikan pada : Senin, 12 Oktober 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6ad1eefaebaff

Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6ad6e01d83190

Penguji II

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
SIGNED

Valid ID: 6ad870b37219e

Yogyakarta, 12 Oktober 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6ad99e40a9260

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Melisa Humairoh
NIM	: 24205032052
Jenjang	: Magister (S2)
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 September 2026
Saya yang menyatakan,



MELISA HUMAIROH
NIM. 24205032052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Melisa Humairoh
NIM	: 24205032052
Jenjang	: Magister (S2)
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 September 2026
Saya yang menyatakan,



MELISA HUMAIROH
NIM. 24205032052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

INTERPRETASI KOMUNITAS TRANSPUAN TERHADAP AYAT-AYAT FITRAH: STUDI ATAS PESANTREN WARIA AL-FATAH YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama : Melisa Humairoh

NIM : 24205032052

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

saya berpendapat bahwa tesisi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 22 september 2026

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A

NIP. 19711019 199603 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 5)

Slow down, you're doing fine.

"dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku." (QS. Maryam: 4)

Flowers don't rush to bloom, they just open when it's time.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Bismillāhirraḥmānirraḥīm
Tesis ini secara khusus saya persembahkan kepada:

1. Kesayanganku, cintaku, surgaku, Mama Indra Mulya. Terima kasih sebesar-besarnya atas segala doa yang tak pernah putus. Perempuan yang doanya senantiasa mengiringi setiap langkahku, bahkan ketika aku sendiri tak menyadarinya. Terima kasih telah menjadi alasan terkuat untuk terus berdiri.

2. Panutanku, Babaku M.Sa'ad kompas yang menuntun tanpa perlu banyak suara. Ketegasannya bukanlah amarah, melainkan caranya menjagaku agar tak patah oleh dunia. Terima kasih, Pak, karena dalam diammu ada doa yang paling riuh, dan dalam ketegasanmu ada cinta yang paling tulus merambat ke sukmaku.

3. Kakak-kakakku, Sigit Muhaimin, Ilham Ramdhani, Ratna Juita, Anne Safitri. Terima kasih telah menjadi pelindung yang hangat, tempat aku belajar bahwa keberanian bisa hadir dalam bentuk kasih sayang seorang kakak.

4. Adiku dan keponakan ama, M.Zakindra, Siti Aisyah, Assifa, dan Gavi Kalian adalah penguat, penghibur ayuk dan Ama saat membuat tesis. Semoga tesis ini menjadi bukti bahwa bermimpi itu boleh, dan menyelesaikannya itu mungkin.

5. Dosen pembimbing saya yang sangat saya hormati, Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., yang telah menjadi panutan sekaligus orang tua bagi saya selama di Yogyakarta. Terima kasih Bunda atas segala ilmu, bimbingan, dan kasih sayang hingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.

6. Diriku sendiri, Melisa Humairoh. Perempuan yang cengeng, yang sering menangis diam-diam di tengah jalan panjang ini. Terima kasih sudah tidak menyerah. Terima kasih sudah tetap melangkah meski lelah. Kamu sudah sejauh ini, dan itu luar biasa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fitrah dalam Islam umumnya dipahami secara biner (laki-laki dan perempuan), sehingga komunitas transpuan kerap distigmatisasi mengalami penyimpangan fitrah yang memicu marginalisasi sosial dan keterasingan dari ruang keagamaan. Kajian terdahulu mengenai Pondok Pesantren Waria Al-Fatah dominan menyoroti aspek diskriminasi masyarakat, solidaritas sosial, dan spiritualitas santri, namun belum menyentuh secara mendalam bagaimana komunitas transpuan menafsirkan ayat-ayat fitrah Al-Qur'an sebagai dasar pembentukan identitas gender mereka. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemaknaan ayat-ayat fitrah oleh komunitas transpuan di Pesantren Al-Fatah Yogyakarta di tengah realitas sosial yang kompleks.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui observasi langsung di pesantren, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan 11 informan terdiri atas 6 santri dan 5 ustaz dan ustazah dalam menginterpretasikan lima ayat fitrah (Q.S. Ar-Rūm [30]: 30, Q.S. An-Naḥl [16]: 78, Q.S. Asy-Syams [91]: 7–8, Q.S. At-Tīn [95]: 4, dan Q.S. Al-Ḥujurāt [49]: 13). Ayat-ayat tersebut dipilih melalui pemetaan lima dimensi fitrah manusia, yaitu fitrah tauhid, fitrah akal, fitrah akhlak, fitrah jasmani, dan fitrah kemasyarakatan sebagai kategori yang dinilai relevan. Sedangkan data sekunder mencakup kitab tafsir, jurnal, serta literatur pendukung. Temuan data dianalisis melalui tiga tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dipadukan dengan tingkatan-tingkatan makna Karl Mannheim (ekspresif, objektif, dan dokumenter).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada interpretasi ekspresif, terdapat lima pemaknaan. *Pertama,* pada Q.S. Ar-Rūm [30]: 30, pengajar normatif menempatkan fitrah sebagai ketetapan biner mutlak sejak lahir, sedangkan pengajar inklusif dan santri memaknainya sebagai takdir (*given*), ujian, dan kenyataan garis hidup batiniah. *Kedua,* pada Q.S. An-Naḥl [16]: 78, pengajar normatif membatasi akal pada kepatuhan syariat, sementara pengajar inklusif dan santri memandangnya sebagai kesadaran kritis dan perpaduan rasa untuk memahami identitas. *Ketiga*, pada Q.S. Asy-Syams [91]: 7–8, akhlak dimaknai bukan sebagai label kejahatan (*fujūr*) permanen, melainkan potensi netral-dinamis di mana ketakwaan diukur dari kebersihan jiwa. *Keempat,* pada Q.S. At-Tīn [95]: 4, kesempurnaan ciptaan (*aḥsani taqwīm*) dimaknai pengajar normatif secara fisik lahiriah, sedangkan pengajar inklusif dan santri memaknainya sebagai keutuhan jiwa-raga dan kapasitas non-fisik. *Kelima,* pada Q.S. Al-Ḥujurāt [49]: 13, pengajar normatif memandangnya sebagai ketetapan jenis kelamin sejak lahir, sedangkan pengajar inklusif dan santri membedakan kelamin biologis (*aż-żakar* dan *al-unṡā*) dan peran gender (*ar-rijāl* dan *an-nisā'*) sebagai legitimasi kesetaraan di hadapan Allah. Pada interpretasi objektif, pemaknaan ustaz dan ustazah dibentuk oleh latar belakang keluarga, pendidikan, kultur masyarakat, organisasi HAM, dan metode pengajaran; sementara santri dipengaruhi lingkungan keluarga, tekanan heteronormatif, diskriminasi, organisasi HAM, serta pesantren sebagai ruang aman. Pada interpretasi dokumenter, ustaz dan ustazah terpolarisasi ke dalam dua *Weltanschauung* (inklusif-kontekstual dan normatif-tekstual), sedangkan pandangan inklusif-tekstual santri dipengaruhi pengalaman pribadi yang dikuatkan oleh ustaz dan ustaza yang relevan.

Kata Kunci: Fitrah, Transpuan, Pesantren Waria Al-Fatah, Sosiologi Pengetahuan, Karl Mannheim

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	ṡa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titk di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُت عَقِّدِين	ditulis	muta‘aqqodin
عِدَّ ةْ	ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَة	ditulis	hikmah
عِلة	ditulis	’illaah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كَرَامَةُالأَوْلِيَاءْ	ditulis	karāmah al-auliyā’

b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زَكَاةَ الفِطرِ	ditulis	Zakah Al-Fitri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- ً ---	fathah	a	a
--- ِ ---	kasrah	i	i
--- ُ ---	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَحِلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
تنسَ	ditulis	tansā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيْ	ditulis	karīm
Mati	ditulis	ū
فُرُوْضْ	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكُمْ	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلَ	ditulis	qawl

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنْتمْ	ditulis	a'antum
أعِدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

الْقُرْآنْ	ditulis	al-Qur'an
الْقِيَاسْ	ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsyiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsyiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

اسَّمَ اءْ	ditulis	as-Sama'
اشَّمْسِ	ditulis	as-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat Ditulis menurut penulisannya

ذوِيْ الْفَرُوْضْ	ditulis	zawi al-furud
أهْلَ السُّنَّةْ	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya, peneliti mampu menyelesaikan tesis dengan judul **"Interpretasi Komunitas Transpuan Terhadap Ayat-Ayat Fitrah: Studi Atas Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta**." Sholawat beserta salam peneliti sanjungkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi peradaban umat manusia sehingga kita berada di era yang jauh dari kebodohan.

Peneliti menyadari bahwa dalam tesis ini terdapat banyak kekurangan dan hal yang kurang tepat, mulai dari teknik penelitian maupun pemaparan data dan hasil secara keseluruhannya. Harapannya, kekurangan dan kelemahan peneliti dalam pemaparan karya ilmiah ini dapat menghadirkan adanya kritik dan saran yang membangun peneliti untuk memperbaiki.

Penyelesaian tesis ini juga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung telah terlibat maupun yang tidak langsung turut memberikan dukungan. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,M.Hum., M.A., selaku Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kebaikan hati dalam membersamai dan membimbing penulis. Terima kasih atas kasih sayang, kehangatan, dan doa Bunda selama ini.
5. Seluruh Dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Staff Administrasi dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam urusan akademik.
7. Mama dan Baba yang selalu memberikan ridha, do'a dan dukungan tanpa henti dalam setiap langkah perjalananku. Juga kakaku dan adiku tersayang, ka sigit, ka dodok, dan dek Zaki. Semoga Allah menjadikan kita keluarga yang sehidup sesurga.
8. Sahabatku teman-teman di Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Maria, Syafira, Sari, Tia, Taza, Laila, Cici, Mbak Hilda. Terimakasih atas kebersamaan, dukungan dan cerita yang mewarnai perjalanan dua tahun ini dan telah menjadi pelukan hangat, ruang canda, dan tempat berbagi. Thank you for being someone I don't need a social battery for.
9. Rekan-rekan MIAT C UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Terimakasih atas keterbukaan, kisah dan fleksibilitas waktunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. Sahabat ngopi dan gedebag-gedebukku, Ambar, Mbak Aqilah, Aini, dan Supri Terimakasih telah meluangkan waktu yang banyak untuk membersamai bimbingan dan telah banyak membantuku
11. Terimakasih sahabatku Tina, Olyvia, Tiara, Amel, Robiyah, Dwi, Ade, Meler, Putri, May, Cindy, Nanas, Tika telah menjadi pendukungku setiaku.
12. Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Jazakumullahu khairan katsira. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan bagi semua pihak yang telah berjasa dalam proses penyusunan tesis ini. Peneliti berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya, atau setidaknya menghadirkan kebahagiaan bagi mereka yang menantikannya.

Yogyakarta, 25 september 2026

Penulis,



Melisa Humairoh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iv

NOTA DINAS PEMBIMBING v

MOTO vi

PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ix

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR ISI xv

DAFTAR TABEL xviii

DAFTAR GAMBAR xix

DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Kajian Pustaka 9

F. Kerangka Teori 16

G. Metode Penelitian 23

H. Sistematika Pembahasan 37

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II AYAT-AYAT FITRAH DALAM AL-QUR'AN DAN PROFIL PESANTREN WARIA AL-FATAH YOGYAKARTA 40

A. Ayat-Ayat Fitrah dalam Al-Qur'an 40

1. Terminologi Fitrah 41

2. Komponen dan Ayat-Ayat Fitrah dalam Al-Qur'an 42

3. Penafsiran Ayat-Ayat Fitrah dalam Al-Qur'an 46

B. Profil Pondok pesantren waria Al-Fatah Yogyakarta 54

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Waria Al-Fatah 54

2. Visi Misi dan Struktur Kepengurusan Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta 57

3. Kegiatan Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta 59

BAB III MAKNA EKSPRESIF AYAT-AYAT FITRAH PERSPEKTIF KOMUNITAS TRANSPUAN DI PESANTREN WARIA AL-FATAH 65

A. Makna Ekspresif (Expressive Meaning) 65

1. Interpretasi Ustaz dan Ustazah tentang Ayat-ayat Fitrah..... 65

2. Interpretasi santri Transpuan terhadap Ayat-Ayat Fitrah..... 86

BAB IV MAKNA OBJEKTIF DAN DOKUMENTER AYAT-AYAT FITRAH PERSPEKTIF KOMUNITAS TRANSPUAN DI PESANTREN WARIA AL-FATAH..... 109

A. Makna Objektif 109

1. Interpretasi Objektif Para Ustaz dan Ustazah 110

2. Interpretasi Objektif Para Santri Transpuan..... 129

3. Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta..... 145

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Makna Dokumenter 149
1. Makna Dokumenter Interpretasi Fitrah Para Ustaz dan Ustazah 150
2. Makna Dokumenter Interpretasi Fitrah Para Santri Transpuan 156
BAB V PENUTUP 170
A. Kesimpulan 170
B. Saran 172
DAFTAR PUSTAKA 173
LAMPIRAN-LAMPIRAN 180
DAFTAR PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA 184
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS 188

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Visi Misi Pondok Pesantren Waria Al-Fatah..... 57

Tabel 2. 2 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah, D.I Yogyakarta (Sumber: Database Pondok Pesantren Waria Al-Fatah, D.I Yogyakarta) 60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Konsep 18

Gambar 2. 1 Dokumentasi Pribadi Tempat Pondok Pesantren 57

Gambar 2. 2 Stuktur Kepengurusan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah 58

Gambar 2. 3 Dokumentasi Pribadi Tempat Pondok Pesantren 64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kegiatan Salat Berjamah di Pesantren..... 180

Lampiran 2 Kegiatan Mengaji di Pesantren..... 181

Lampiran 3 Wawancara Informan Ustaz dan Ustazah..... 182

Lampiran 4 Wawancara Para Santri Transpuan..... 183

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fitrah[1] dalam Islam dipahami sebagai ketentuan dasar penciptaan manusia yang bersifat *ilahiyah* dan diyakini tidak mengalami perubahan, ditandai dengan pembagian jenis kelamin manusia secara biner, yaitu laki-laki dan perempuan.[2] Namun, terjadi kesenjangan antara pemahaman normatif tersebut dengan realitas dan pengalaman hidup kelompok minoritas gender khususnya komunitas transpuan yang keberadaannya kini menjadi salah satu isu sosial dan keagamaan yang terus berkembang di Indonesia. Keberadaan komunitas transpuan memicu perdebatan tentang hubungan antara pengalaman hidup individu dan ajaran agama ditandai dengan stigmatisasi identitas transpuan sebagai bentuk penyimpangan fitrah, marginalisasi sosial, serta keterasingan dari ruang keagamaan formal.[3] Dalam realitas, penelitian ini menggunakan living Qur'an untuk melihat bagaimana komuntas transpuan di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta menghidupi dan memaknai ayat-ayat tentang fitrah dalam keseharian mereka. Teks Al-Qur'an di pahami bukan sekedar dari lembaran teks melainkan tercermin langsung melalui pengalaman hidup dan praktik keagamaan mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, fitrah didefinisikan sebagai sifat asal, kesucian, bakat, dan pembawaan. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Fitrah," *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, diakses dari [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fitrah]. [7 Agustus 2026]

[2] Abu al-Hasan 'Ali Al-Mawardi, *Tafsir Al-Mawardi : An-Nukat Wa al-'Uyun*, Jilid 4 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996).Hlm.312.

[3] Andika Dwi Amrianto, "Diskriminasi Terhadap Kelompok Waria Di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta," *Binamulia Hukum* 12, no. 1 (2023).Hlm.4.

Sementara Data jumlah populasi transpuan di Indonesia bervariasi antar-lembaga: Departemen Kesehatan RI (2006) memperkirakan sekitar 20.960 – 35.300 jiwa.[4] Kementerian Dalam Negeri (2013) melaporkan angka yang jauh lebih tinggi, yakni sekitar 7 juta jiwa meski angka ini perlu dikritisi karena metode pengumpulan datanya tidak dijelaskan secara transparan.[5] Data yang lebih lanjut dari Forum Komunikasi Waria Indonesia (FKWI, 2023) mencatat sekitar 1.300.000 anggota waria di seluruh Indonesia, dengan 4.000 di antaranya berada di DKI Jakarta.[6] Terlepas dari perbedaan angka tersebut, seluruh data menegaskan bahwa persoalan identitas gender ini adalah kenyataan sosial yang tidak dapat diabaikan. Di tengah stigma tersebut, sebagian transpuan tetap berupaya menjaga hubungan keagamaan mereka dengan menjalankan ibadah, mengikuti pengajian, serta aktif dalam komunitas Islam.[7] Hal tersebut mengindikasikan adanya ketegangan antara ajaran normatif tentang fitrah yang menegaskan gender biner dan realitas sosial keagamaan yang dijalani komunitas transpuan.

Fenomena stigmatisasi transpuan sebagai penyimpangan fitrah berkembang karena berbagai faktor dalam masyarakat. Dari sisi keagamaan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Data ini berasal dari hasil pendataan Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2006 terhadap populasi transpuan (waria) di berbagai wilayah Indonesia. Sebagaimana dikutip dalam Annisa Salsabila Azzahraa et al., "Stigma Dan Realita: Diskriminasi Waria Di Lingkungan Masyarakat," Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling 2, no. 4 (2025): 1355–1364, https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i4.Hlm.1355.

[5] Data ini berasal dari laporan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia tahun 2013 mengenai jumlah waria secara nasional. Angka 7 juta jiwa jauh lebih tinggi dibanding estimasi Departemen Kesehatan maupun FKWI. Dikutip dalam Azzahraa et al., "Stigma Dan Realita: Diskriminasi Waria Di Lingkungan Masyarakat," Hlm.1356.

[6] Data ini berasal dari pencatatan internal Forum Komunikasi Waria Indonesia (FKWI) tahun 2023, yaitu organisasi advokasi waria tingkat nasional, yang mencatat sekitar 1.300.000 anggota waria di seluruh Indonesia, dengan konsentrasi terbesar sebanyak 4.000 orang berada di DKI Jakarta. Dikutip dalam Azzahraa et al., "Stigma Dan Realita: Diskriminasi Waria Di Lingkungan Masyarakat," Hlm.1364.

[7] Dwi Amrianto, "Diskriminasi Terhadap Kelompok Waria Di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta."Hlm.73.

banyak pandangan yang menganggap keberadaan transpuan bertentangan dengan ajaran agama, sehingga mereka sering mendapat penolakan dari kelompok kelompok keagamaan.[8] Dari sisi budaya, norma masyarakat Indonesia yang masih memegang teguh konsep gender biner (laki-laki dan perempuan) membuat keberadaan transpuan tidak dianggap sesuai dengan nilai-nilai tradisional.[9] Dari sisi sosial, masyarakat cenderung memandang transpuan sebagai kelompok yang menyimpang dari norma sosial, sehingga mereka kerap menghadapi diskriminasi dalam berbagai aspek kehidupan mulai dari lingkup keluarga, dunia kerja, hingga akses layanan pendidikan dan kesehatan.[10]

Dalam konteks ini, transpuan dipahami sebagai individu yang secara biologis berjenis kelamin laki-laki namun memiliki identitas dan ekspresi gender yang mengarah pada perempuan.[11] Fenomena tersebut berkembang karena berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan identitas individu, seperti lingkungan keluarga, pola asuh, pengalaman sosial, serta proses interaksi dengan masyarakat.[12] Realitas ini sering menimbulkan kejadian, khususnya ketika dikaitkan dengan konsep fitrah dalam Islam yang selama ini dipahami sebagai ketentuan dasar manusia yang bersifat tetap dan tidak berubah. Kehadiran ruang-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Ridha Hayati, "Kontribusi Pemuda Muslim Terhadap Komunitas Waria (Studi Kasus Peningkatan Motivasi Beribadah Dalam Membentuk Kesalehan Rohani Berdasar Nilai Qur'ani Di Pondok Pesantren Waria, Kotagede, Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 2, no. 2 (2018): Hlm.128-303.

[9] Agra Putri Puji Palupi and David Hizkia Tobing, "Penyesuaian Diri Pada Waria Adjusted Di Bali.," *Jurnal Psikologi Udayana* 04, no. 02 (2017): Hlm.291.

[10] Annisa Salsabila Azzahra, *Stigma Dan Realita:Diskriminasi Waria Di Lingkungan Masyarakat*, 2, no. 4 (2025).Hlm.

[11] Muhammad Ramadhana Alfaris, "Eksistensi Diri Waria Dalam Kehidupan Sosial Ditemgah Masyarakat Kota (Fenomenologi Tentang Eksistensi Diri Waria Urbanisasi Di Kota Malang)," *Widya Yurdika Jurnal Hukum* 1, no. 1: Hlm.99.

[12] Andrea Puspita Dewi and Cempaka Putrie Dimala, "Psychological Well-Being Pada Pria Transgender (Waria): Ditinjau Dari Dukungan Sosial & Self-Efficacy," *Jurnal Psikologi Konseling* 17, no. 2 : Hlm.227.

ruang keagamaan alternatif, seperti pondok pesantren khusus transpuan, menjadi respon atas keterbatasan akses mereka terhadap institusi keagamaan, hal ini menciptakan paradoks, di mana upaya transpuan untuk mendekatkan diri pada ajaran agama justru dihadapkan pada stigma keagamaan yang melekat pada identitas mereka sendiri. [13]

Kajian mengenai transpuan telah dilakukan dari berbagai perspektif. Pertama, dari perspektif hukum Islam, yang umumnya membahas status dan kedudukan transpuan dalam kerangka fikih normatif. [14] Kedua, dari perspektif sosiologis, yang menyoroti persoalan identitas, marginalisasi, dan penerimaan sosial terhadap komunitas transpuan.[15] dari perspektif psikologis, yang menelaah hubungan antara identitas gender dan perkembangan kepribadian individu. [16] Kajian-kajian tersebut mengindikasikan perlunya penelitian untuk mencapai pemahaman, khususnya pemahaman tentang komunitas transpuan terhadap ayat-ayat fitrah dalam Al-Qur'an.

Dalam tradisi Islam, fitrah bukan sekadar konsep teologis tunggal, tetapi berbagai mencakup dimensi kemanusiaan yang saling terintegrasi, meliputi dimensi tauhid, akal, akhlak, jasmani, dan sosial,[17] sebagaimana termanifestasi dalam QS Ar-Rum [30]: 30, QS An-Nahl [16]: 78, QS Asy-Syams [91]: 7–8, QS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Ridha Hayati, "Kontribusi Pemuda Muslim Terhadap Komunitas Waria (Studi Kasus Peningkatan Motivasi Beribadah Dalam Membentuk Kesalehan Rohani Berdasar Nilai Qur'ani Di Pondok Pesantren Waria, Kotagede, Yogyakarta," Hlm.128-303.

[14] Ridwan, "Implementasi Fatwa Mui Tentang Kedudukan Waria, Operasi Perubahan Dan Penyempurnaan Kelamin/ Lgbt," *AL-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan* 6, no. 1 (2024): Hlm.183.

[15] Putri Wulan Sari, "The Effects of Al Fatah Pondok Pesantren (Special for Transgender People) on Their Religious Behaviours in Yogyakarta," *PELITA* VIII, no. 2 (2013): Hlm.141-142.

[16] Ehza Alifan Hanif, "Eksistensi Komunitas Srikandi Pasundan Bagi Transpuan," *Jurnal.Ideas Pendidikan,Sosial,Dan Budaya* 8, no. 4 (2022): Hlm.1329.

[17] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia., 2015).Hlm.31.

At-Tin [95]: 4, dan QS Al-Hujurat [49]: 13. Namun, dalam praktiknya, penafsiran atas ayat-ayat tersebut umumnya dirumuskan dalam kerangka biner gender yang baku, sehingga jarang mempertimbangkan pengalaman kelompok yang secara sosial berada di luar kategori tersebut. Pergeseran cara pandang terhadap gender di tengah modernitas juga mempengaruhi bagaimana komunitas transpuan memaknai posisinya dalam struktur fitrah yang normatif ini. Kompleksitas ini menciptakan dilema eksistensial bagi transpuan Muslim yang menuntut mereka menegosiasikan nilai-nilai keagamaan, stigma sosial, dan pengalaman hidup mereka dalam memaknai fitrah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menjembatani ketegangan antara teks suci dan konteks sosial kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis cara komunitas transpuan di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta, sebagai interpretasi kelompok minoritas Muslim gender dalam memahami dan memaknai ayat-ayat fitrah dalam Al-Qur'an di tengah realitas sosial yang semakin kompleks. *Pertama,* mengidentifikasi makna ekpresif terhadap ayat-ayat fitrah menurut pandangan di komunitas pondok pesantren waria Al-fatah Yogyakarta. *Kedua,* menganalisis bagaimana interpretasi ayat-ayat fitrah tersebut dipengaruhi oleh latar belakang sosial-kultural dan pengalaman hidup komunitas transpuan dalam membentuk makna objektif. *Ketiga,* memahami bagaimana struktur kesadaran kolektif komunitas transpuan turut membentuk cara mereka memahami dan menafsirkan ayat-ayat fitrah sebagai makna dokumenter. Dengan pendekatan ini,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian tidak sekadar menjelaskan makna literal ayat, tetapi juga menyelami realitas sosial yang menjadi medan tafsir komunitas transpuan Muslim masa kini.

Argumen utama penelitian ini adalah bahwa pemahaman terhadap teks keagamaan, khususnya ayat-ayat fitrah tidak terbentuk di ruang melainkan merupakan hasil konstruksi sosial. Setiap interpretasi dipengaruhi oleh posisi sosial dan pengalaman hidup penafsirnya, serta interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Keluarga, komunitas keagamaan, dan lingkungan pesantren memainkan peran penting dalam membentuk kerangka tafsir komunitas transpuan melalui proses sosialisasi pengetahuan.[18] Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian tafsir yang lebih kontekstual dan responsif terhadap realitas sosial kontemporer. Melalui pendekatan pengetahuan sosiologi Karl Mannheim, penelitian ini berupaya membuka ruang dialog produktif antara teks suci dan realitas sosial kontemporer kelompok minoritas Muslim. Dengan demikian, diharapkan muncul wawasan baru mengenai dinamika pemaknaan komunitas transpuan terhadap ayat- ayat fitrah dalam Al-Qur'an, sebagai upaya menjembatani perpaduan antara idealitas teks dan realitas sosial yang mereka hadapi dalam konteks modernitas dan tradisi yang terus bernegosiasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Abd. Aziz Faiz, "Epistemologi Tafsir Al-Qur'an Kontekstual Abdullah Saeed Dalam Arus Perubahan Sosial-Budaya Masyarakat Kontemporer," *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 33, no. 02 (2024): Hlm.272.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna ekspresif terhadap ayat-ayat fitrah dalam Al-Qur'an dimaknai komunitas transpuan menurut perspektif ustaz, ustazah dan santri di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta?
2. Bagaimana makna objektif terhadap ayat-ayat fitrah dalam al-qur'an dimaknai komunitas transpuan berdasarkan pengalaman hidup dan latar belakang sosial dalam perspektif ustaz, ustazah dan santri ?
3. Bagaimana makna dokumenter terhadap ayat-ayat fitrah dalam Al-Qur'an terbentuk sebagai pola pikir kolektif (*weltanschauung*) yang melandasi pemahaman komunitas transpuan di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis makna ekspresif terhadap ayat-ayat fitrah dalam Al-Qur'an yang dimaknai komunitas transpuan menurut perspektif ustaz, ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta.
2. Menganalisis makna objektif terhadap ayat-ayat fitrah dalam Al-Qur'an yang dimaknai komunitas transpuan berdasarkan pengalaman hidup, latar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

belakang sosial, dan pergulatan identitas ustaz, ustazah dan santri transpuan di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta.

3. Mengungkap makna dokumenter terhadap ayat-ayat fitrah dalam Al-Qur'an sebagai pola pikir kolektif (*weltanschauung*) yang melandasi pemahaman komunitas transpuan di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam merespons isu-isu sosial kontemporer yang berkaitan dengan relasi antara teks keagamaan dan pengalaman hidup kelompok minoritas. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengaplikasian teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim dalam kajian Al-Qur'an, terutama melalui analisis makna ekspresif, makna objektif, dan makna dokumenter terhadap ayat-ayat fitrah dalam Al-Qur'an. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami dinamika interpretasi teks suci yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial, pengalaman hidup, dan kesadaran kolektif penafsir, sehingga memperkaya pengembangan studi tafsir yang lebih kontekstual dan responsif terhadap realitas sosial masyarakat Muslim kontemporer.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memperkaya kajian Living Qur'an dan Studi Gender dengan menunjukkan bagaimana kelompok minoritas gender (transpuan) memaknai Al-Qur'an berdasarkan pengalaman hidup mereka. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting untuk melihat bagaimana interpretasi penafsiran keagamaan kelompok marginal dibentuk dan diartikulasikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami konstruksi identitas dan praktik keberagamaan transpuan melalui perspektif Al-Qur'an, sehingga dapat menghadirkan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap dinamika kehidupan keagamaan di lingkungan pesantren transpuan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki keterkaitan dengan sejumlah penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis memetakan kajian terdahulu ke dalam tiga tema utama yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu: (1) Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta, (2) transpuan, dan (3) kajian sosiologi pengetahuan dalam tafsir.

1. Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai kajian mengenai Pondok Pesantren Al-Fattah, penulis mengidentifikasi beberapa kecenderungan penelitian. Pertama, penelitian yang berfokus pada diskriminasi masyarakat kepada pesantren sebagaimana diteliti oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Achmad Yazid,[19] Nurul Farhan,[20] Zahro Qoryatina Putri,[21] Masthuriyah Sa'dan [22], Mahatva Yoga Adi Pradana, [23] Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Fattah menghadapi berbagai bentuk penolakan dari masyarakat, sehingga menjadi ruang bagi transpuan untuk mempertahankan dan memperjuangkan hak-hak religius mereka di tengah lingkungan yang cenderung eksklusif. Namun demikian, kajian-kajian tersebut lebih menekankan pada aspek sosial berupa diskriminasi dan respons komunitas, sehingga belum mengkaji secara spesifik bagaimana komunitas transpuan menafsirkan dan memaknai ayat-ayat fitrah dalam Al-Qur'an sebagai dasar dalam membentuk identitas gender mereka.

Kedua, kajian yang menitikberatkan pada lingkungan sosial dipesantren serta solidaritas yang dibangun, baik di dalam komunitas maupun dengan masyarakat luas, sebagaimana diteliti oleh Muhammad Novan Leany, [24] Siti Munifah, [25] Febri Yanasari, [26] Dyaloka Puspita

[19] Achmad Yazid, "Dinamika Ketahanan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta 2006-2018 M," *Journal of Islamic History* 2, no. 1 (2022): Hlm70-77.

[20] Nurul Farhan, "Dinamika Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Di Dusun Notoyudan, Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta," *Jurnal Sosiologi* 2, no. 1 : Hlm.21.

[21] Zahro Qoryatina Putri, "Peran Pondok Pesantren Waria Al- Fatah Di Kota Gede Yogyakarta Dalam Mengurangi Diskriminasi," *Ri'ayah Jurnal* 6, no. 2 (2025): Hlm.161.

[22] Masthuriyah Sa'dan, "Merebut Ruang Ibadah: Studi Kasus Konflik Penutupan Paksa Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta," *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya* 10, no. 2 (2022): Hlm.129-134.

[23] Mahatva Yoga Adi Pradana, "Problematika Waria Dalam Eksistensinya Di Masyarakat Beragama Studi Pendekatan Waria Di Pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta," *Interaktif: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13, no. 2 (2021): Hlm.18-20.

[24] Muhammad Novan Leany, "Social Solidarity and Waria Religiousity: A Netnographic Study of Al-Fatah Islamic Boardingschool Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 11, no. 1 (2022): Hlm.7-13.

[25] Siti Munifah, "Solidaritas Kelompok Minoritas Dalam Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Waria Di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta)," *Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial* 11, no. 1 (2017): Hlm.113-116.

Ningrum,[27] Ridha Hayati,[28] Rio Wahyu Nugroho,[29] Aqila Shafiqa Aryaputri,[30] Hajrah Syam,[31] Nur Afni Khafsoh.[32] Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Fatah tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang aman yang membangun solidaritas sosial melalui relasi saling mendukung, penerimaan komunitas, serta penguatan hubungan keagamaan antara transpuan dan masyarakat sekitar. Namun demikian, kajian tersebut masih berfokus pada upaya membantu dan mendukung mereka, fokus kajian masih terbatas pada upaya membantu sehingga belum mengkaji secara mendalam bagaimana proses penafsiran dan pemaknaan ajaran agama dibentuk melalui pembelajaran yang diberikan oleh ustaz di dalam komunitas tersebut.

Ketiga, kajian lain berfokus pada aspek spiritualitas yang dibangun oleh pesantren terhadap para santri serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian oleh Titin

---

[26] Pebri Yanasari, "Solidaritas Sosial Pada Kelompok Waria Di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta," *Noura: Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 8, no. 2 (2024): Hlm.153-158.

[27] Dyaloka Puspita Ningrum, "Penguatan Solidaritas Sosial Melalui FGD Pada Santri Di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta," *Jurnal Surya Masyarakat* 4, no. 1 (2021): Hlm.122-129.

[28] Ridha Hayati, "Kontribusi Pemuda Muslim Terhadap Komunitas Waria (Studi Kasus Peningkatan Motivasi Beribadah Dalam Membentuk Kesalehan Rohani Berdasar Nilai Qur'ani Di Pondok Pesantren Waria, Kotagede, Yogyakarta," Hlm.128-303.

[29] Rio Wahyu Nugroho, "Studi Kasus Penerimaan Diri Transeksual Di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta," *Jurnal Psikologi,* 19, no. 1 (2023): Hlm.47-56.

[30] Aqila Shafiqa Aryaputri, "Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta : Harapan Di Tengah Ketidakadilan Hukum Dan Sosial," *Jurnal Media Hukum Indonesia* 2, no. 3 (2024): 298-299.

[31] Hajrah Syam, "Persepsi Masyarakat Terhadap Waria Di Pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta," *Mimbar Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 8, no. 2 (2022): Hlm.19-28.

[32] Nur Afni Khafsoh, "Tipologi Penerimaan Transgender Di Dalam Keluarga (Studi Di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Dan Yayasan Waria Crisis Center Yogyakarta)," *Journal of Islamic Studies and Humanities* 7, no. 1 (2022): Hlm.92-111.

Nurhidayati.[33] Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas kepesantrenan berkontribusi dalam mendorong transformasi perilaku religius sekaligus membentuk kesadaran sosial santri waria, meskipun belum secara khusus mengkaji proses pemaknaan keagamaan yang mendasari pengalaman tersebut.

2. Transpuan

Kajian mengenai transpuan yang dalam konteks sosial Indonesia kerap disebut sebagai waria telah banyak dilakukan melalui beragam perspektif keilmuan. Pertama, sejumlah penelitian berfokus pada persoalan identitas waria seperti yang dilakukan diyala gelarina,[34] Arif Nuh Safri,[35] Ayu Nurani Fauzah,[36] berfokus pada persoalan identitas waria dalam kehidupan sosial, budaya, maupun religius. Kajian-kajian tersebut umumnya menyoroti proses pembentukan, negosiasi dan identitas transpuan di tengah dinamika masyarakat Indonesia, sehingga memberikan kontribusi penting dalam memahami keberadaan komunitas transpuan sebagai subjek sosial. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih lebih menekankan aspek identitas sosial secara umum dan belum secara khusus mendalami konstruksi penafsiran keagamaan komunitas transpuan terhadap konsep fitrah, penciptaan, dan relasi diri dengan teks suci.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Titin Nurhidayati, "Kehidupan Keagamaan Kaum Santri Waria Di Pesantren Waria Al-Fatah Senin-Kamis Notoyudan Yogyakarta," *Jurnal Falasifa* 1, no. 1 (2010): Hlm.63-72.

[34] diyala gelarina, "Proses Pembentukan IdentItas sosIal WarIa dI Pesantren WarIa Al-Fatah YogYakarta," *Jurnal Kajian Islam Interdisiplin* 1, no. 1 (2016): Hlm.45-56.

[35] Arif Nuh Safri, "Jilbab Sebagai Simbol Perjuangan Identitas (Studi Atas Pemakaian Jilbab Di Kalangan Waria DI. Yogyakarta)," *Jurnal Musãwa* 18, no. 1 (2019): Hlm.26.

[36] Ayu Nurani Fauzah, "Bahasa Waria Sebagai Identitas Budaya Subkutur," *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7, no. 4 (2018): Hlm.4-9.

Kedua, penelitian antropologis Koeswinarno dalam bukunya Hidup Sebagai Waria mengkaji kehidupan waria di Yogyakarta dari sudut pandang sosial-kultural, meliputi relasi keluarga, interaksi sosial, tekanan masyarakat, pekerjaan, hingga strategi bertahan hidup di tengah marginalisasi sosial.[37] Kajian ini menunjukkan bahwa transpuan sering menghadapi penolakan struktural yang mendorong mereka ke ruang-ruang sosial terpinggirkan akibat rendahnya penerimaan sosial dan ekonomi. Meski demikian, penelitian Koeswinarno lebih menitikberatkan pada realitas sosial transpuan dan belum menyentuh aspek resepsi keagamaan, khususnya terkait pemaknaan mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an mengenai fitrah dan penciptaan.

Ketiga, sejumlah penelitian seperti karya Zunly Nadia dalam Waria: Laknat atau Kodrat,[38] dan tulisan artikel yang dihadirkan oleh Yayat Dimyati,[39] Septira Putri Mulyana,[40] Masnun,[41] Ni Luh Tanzila Yuliasri,[42] sama-sama menempatkan transpuan dalam kerangka normatif keislaman, baik melalui perspektif hadis maupun hukum Islam. Kajian-kajian tersebut berupaya menjelaskan posisi transpuan berdasarkan teks-teks keagamaan serta ketentuan fiqh, sehingga memberikan kontribusi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2004).
[38] Zunly Nadia, *Waira Laknat Atau Kodrat* (Yogyakarta : Galang Press, 2005).
[39] Yayat Dimyati, "Hukum Waria Ganti Kelamin Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Perdata," *Usratuna* 4, no. 1 (2020): Hlm.92-110.
[40] Septira Putri Mulyana, "Analisis Waria Atau Transgender Melakukan Operasi Ganti Kelamin Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif," *Istinbáth Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 18, no. 2 (n.d.): Hlm.270-279.
[41] Masnun, "Waria Dan Shalat Reinterpretasi Fikih Untuk Kaum Waria," *Musawa* 10, no. 1: Hlm.127.
[42] Ni Luh Tanzila Yuliasri, "Kedudukan Ahli Waris Khuntsa Dalam Hukum Waris Islam," *Mimbar Keadilan* 14, no. 28 : Hlm.208-218.

penting dalam memperluas wacana keislaman terkait keberadaan transpuan dalam kehidupan sosial. Namun demikian, fokus penelitian masih cenderung berada pada tataran normatif-doktrinal dan belum secara mendalam menyoroti bagaimana komunitas transpuan sendiri menafsirkan, meresepsi, serta memaknai ayat-ayat fitrah dalam Al-Qur'an.

3. Kajian sosiologi pengetahuan dalam tafsir

Kajian mengenai sosiologi pengetahuan dalam studi Al-Qur'an dan Tafsir telah banyak diterapkan oleh para peneliti terdahulu untuk melihat hubungan timbal balik antara teks tafsir, penafsir, dan konteks sosial yang melahirkannya. Secara umum, penerapan teori ini dalam ranah akademik dapat dipetakan ke dalam tiga kecenderungan utama. Pertama, sejumlah penelitian berfokus pada penerapan sosiologi pengetahuan terhadap produk kitab tafsir, baik era klasik maupun kontemporer, seperti yang dilakukan oleh Fatikhatul Faizah,[43] Irma Rumtianing Uswatul Hanifa,[44] Didik Harianto,[45] dan Andi Triyanto.[46] Kajian-kajian dalam kelompok ini umumnya menyoroti bagaimana latar belakang sosial, budaya, politik, dan teologi seorang mufasir memengaruhi produk tulisan dalam kitab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[43] Fatikhatul Faizah, "Analisis Sosiologi Pengetahuan Terhadap Kitab Ahkam Al Qur'an Karya Ibn Al-'Arabi," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 14, no. 1 (2020): Hlm.71.

[44] Irma Rumtianing Uswatul Hanifa, "Penggunaan Bahasa Krama Inggil Dalam Penyifatan Allah (Kajian Sosiolinguistik Dan Pragmatik Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa)," *At-Tafasir: Journal of Qur'anic Studies and Contextual Interpretation* 1, no. 11 (2024): Hlm.13-17.

[45] Didik Harianto, "Kontribusi Pendekatan Sosiologi Dalam Pengembangan Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir: Perspektif Teoretis Dan Praktis," *Isme: Journal of Islamic Studies and Multidisciplinary Research* 3, no. 2 (2025): Hlm159-161.

[46] Andi Triyanto, "Tafsir Mustahiq Zakat Perspektif Literatur Sosiologi Reaktualisasi QS. At Taubah (9): 60," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): Hlm.7.

tafsirnya, termasuk adanya bias patriarki atau cara pandang biner gender yang dominan pada masa hidup sang penafsir.

Namun demikian, sebagian besar penelitian dalam kategori ini masih terbatas pada objek material berupa teks tertulis (text-based) di dalam kitab-kitab tafsir formal dan belum menyentuh bagaimana wacana tersebut bergeser ketika ditafsiri oleh komunitas marginal di ruang sosial kontemporer. Kedua, kajian sosiologi pengetahuan yang diintegrasikan ke dalam ranah living Qur'an untuk memotret bagaimana Al-Qur'an dipahami dan dipraktikkan oleh suatu komunitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana diteliti oleh Ihsan Nurmansyah,[47] Imam Muhajir Dwi Putra,[48] Nada Maula,[49] dan Fina Hilmina Putri Rizqy.[50] Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keagamaan dikonstruksi bersama secara sosial untuk membentuk identitas kelompok, tradisi lokal, atau bentuk resepsi tertentu terhadap teks suci. Meski demikian, kajian-kajian living Qur'an yang ada selama ini cenderung masih berfokus pada perilaku keagamaan kelompok mayoritas atau masyarakat konvensional, sehingga belum banyak menyoroti bagaimana kelompok marginal seperti komunitas transpuan melakukan memproduksi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Ihsan Nurmansyah, "Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an Dalam Tradisi Salat Robo-Robo' Di Desa Selat Remis. Teluk Pakedai, Kubu Raya, Kalimantan Barat : Analisis Sosiologi Pengetahuan.," *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an* 5, no. 1 (2022): Hlm.91-97.

[48] Imam Muhajir Dwi Putra, "Makna Dan Perilaku Jihad Gp Ansor Tegalwangi: Analisis Sosiologi Pengetahuan," *Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2022): Hlm.200-208.

[49] Nada Maula, "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur`an Di Ppti Al-Falah Salatiga)," *Jurnal Al-Wajid* 2, no. 2 (2021): Hlm.478-480.

[50] Fina Hilmina Putri Rizqy, "Tradisi Pembacaan Surah Yasin Malam Nisfu Sya'ban Di Pontianak Timur, Kalimantan Barat: Analisis Sosiologi Pengetahuan," *Shad : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2024): Hlm.22-27.

pengetahuan atas ayat-ayat fitrah dalam Al-Qur'an dan pengalaman hidupnya.

Ketiga, sejumlah penelitian meletakkan sosiologi pengetahuan atas studi pemikiran tokoh mufasir secara individual, seperti yang ditunjukkan dalam penelitianya Akhmad Luthfi Aziz,[51] Muhammad Abdul Ghofur,[52] serta Zamzam Qodri.[53] Kajian kelompok ini berupaya melacak silsilah pemikiran mufasir arus utama maupun mufasir feminis untuk menemukan kaitan antara pengalaman pribadi, afiliasi organisasi, dan tingkat pendidikan sang tokoh dengan corak tafsir inklusif atau eksklusif yang mereka hasilkan. Namun demikian, fokus penelitian ini masih menempatkan mufasir sebagai individu tunggal yang memiliki otoritas akademik atau keagamaan formal. Kajian tersebut belum menyentuh seperti para komunitas transpuan, yang menafsirkan ayat-ayat fitrah dalam Al-Qur'an bukan berbasis metodologi tafsir konvensional, melainkan dari epistemologi pengalaman hidup (lived experience).

F. Kerangka Teori

Kerangka teoretis menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam penelitian, karena berfungsi sebagai proses mengidentifikasi hingga menyelesaikan permasalahan dapat dilakukan secara lebih terarah, sistematis, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[51] Akhmad Luthfi Aziz, "Internalisasi Pemikiran K.H. Muhammad Sholeh Darat Di Komunitas Pecintanya : Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Living Islam* 1, no. 2 (2018): Hlm.332-336.

[52] Muhammad Abdul Ghofur, "Penafsiran Mahmud Syaltut Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim," *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 1, no. 2 (n.d.): Hlm.69.

[53] Zamzam Qodri, "Kontekstualitas Eskatologis Di Era Kontemporer : Analisis Penafsiran Maimun Zubair Dalam Tafsir Safinah Kalla Saya'lamun Fi Tafsiri Shaykhina Maymun," *Tajdid* 22, no. 2 (2023): Hlm.393.

terstruktur.[54] Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Karl Mannheim untuk memahami bagaimana komunitas transpuan di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta menafsirkan ayat- ayat fitrah dalam Al-Qur'an di tengah realitas kontemporer. Menurut Karl Mannheim Sosiologi pengetahuan adalah cabang ilmu sosiologi yang meneliti dan menganalisis korelasi antara pemahaman manusia dan kondisi sosial yang mendukungnya. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan dan pemikiran manusia tidak terlahir dalam ruang hampa, melainkan selalu terikat dengan kondisi sosial, historis, dan budaya tempat itu dihasilkan.[55] Oleh karena itu, teori ini akan menimbulkan pandangan atau perspektif penting dalam memahami bagaimana pengetahuan, ide, dan keyakinan terbentuk dalam masyarakat. Menurut Mannheim, interpretasi manusia, termasuk pemahaman terhadap teks suci, dipengaruhi oleh dua dimensi: tindakan (behavior) dan makna (meaning). [56] Untuk mengungkap makna-makna tersebut, Mannheim mengembangkan tiga lapisan makna *(the strata of meaning)* yang saling berkaitan dan memiliki kedalaman analisis yang berbeda, yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.[57]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[54] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (IDEA Press, 2022.), Hlm.146.

[55] Karl Mannheim, *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology OfKnowledge* (New York: Harcourt, Brace & Co., Inc, 1954), Hlm.2-5.

[56] Greogory Baum, *Agama Dan Bayang-Bayang Relativisme: Agama Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan,Ed. Oleh Terj. Ach Murtajib Chaeri Dan Masyuri* ((PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), Hlm.16.

[57] Karl Mannheim, *Essays On The Sociology Of Knowledge* ((London: Routledge & Kegan Paul), 1952), Hlm.44.



Gambar 1. 1 Peta konsep

1. Makna Objektif (*Objective Meaning*)

Makna objektif adalah lapisan pemahaman paling dasar yang secara kolektif diterima *(taken for granted)* dalam masyarakat.[58] Makna ini melekat pada struktur sosial dan bisa dipahami tanpa mengetahui intensi atau pengalaman personal pelakunya sebagaimana ditegaskan Mannheim *"The objective meaning' is the stratum of meaning most readily apprehended by general observation."*[59] Sementara itu, Mannheim juga menekankan bahwa pengetahuan pada dasarnya dibangun secara kolektif,

[58] Karl Mannheim, *Essays On The Sociology Of Knowledge*.Hlm.59.

[59] Karl Mannheim, *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology of Knowledge* (New York: Harcourt, Brace & Co., Inc., 1954).Hlm.55.

sedangkan berpikir secara individual hanyalah kasus khusus karena sebagian besar pemikiran tumbuh dari pengalaman dan tindakan bersama suatu kelompok.[60] Atas dasar ini, ia menerapkan prinsip relasionisme yang memandang bahwa pengetahuan yang lahir dari situasi hidup tidak bersifat mutlak, tetapi tetap absah sebagai pengetahuan karena unsur-unsur maknanya saling berkaitan dan memperoleh arti dari hubungan tersebut. [61] Dengan demikian, Pandangan Mannheim bahwa di balik pemikiran individu ada pengalaman bersama suatu kelompok yang dianggap wajar oleh anggotanya disebabkan pengetahuan tumbuh dari pengalaman bersama.[62]

Dalam penelitian ini, makna objektif adalah kerangka norma dan struktur sosial yang sudah ada sebelum seseorang menafsirkan ayat secara pribadi. Kerangka itu meliputi ruang-ruang sosial Mannheim menjelaskan bahwa unsur-unsur makna dalam suatu situasi saling merujuk satu sama lain yang membentuk pemahaman tiap kelompok.[63] Pada kelompok ustaz dan ustazah, ruang sosial ini meliputi lingkungan keluarga, pendidikan, metode mengajar, serta keterlibatan dalam jaringan HAM. Sementara itu, pada kelompok santri transpuan, ruang sosial terbentuk melalui keluarga, masyarakat, jaringan HAM, dan Pesantren Al-Fatah. Oleh karena itu, makna objektif menegaskan bahwa diskursus mengenai ayat-ayat fitrah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[60] Karl Mannheim, *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology of Knowledge*.Hlm.29.

[61]Mannheim, *Ideology and Utopia*, Hlm. 76.

[62] Karl Mannheim, *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology of Knowledge*.Hlm.30.

[63] Karl Mannheim, *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology of Knowledge*.Hlm.28.

tidak lahir dari ruang hampa, melainkan dibentuk oleh konstruksi sosial-keagamaan dominan yang melingkupi kesadaran mereka.

Dengan demikian, posisi sosial subjek menentukan bagaimana kerangka makna objektif tersebut membentuk pola pikir mereka. Lingkungan dan jaringan sosial berfungsi sebagai horizon pemahaman yang mendasari persepsi ustaz, ustazah, maupun santri transpuan sebelum mereka menafsirkan teks secara pribadi. Dengan memetakan latar belakang sosial tersebut, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa variasi penafsiran atas ayat-ayat fitrah merupakan konsekuensi logis dari keterikatan pengetahuan pada realitas sosial (*existential connectedness of knowledge*) yang melingkupi masing-masing kelompok.

2. Makna Ekspresif (Expressive Meaning)

Makna ekspresif merujuk pada makna yang diungkapkan secara langsung oleh aktor (pelaku tindakan), mencakup dimensi subjektif, emosional, dan reflektif dari interpretasi. Berbeda dengan makna objektif yang bersifat kolektif-institusional, makna ekspresif mencerminkan respons emosional, psikologis, dan reflektif dari penafsir terhadap suatu teks atau situasi.[64] Makna ini menunjukkan bagaimana pergulatan identitas dan pengalaman hidup personal *(lived experience)* memengaruhi cara seseorang menafsirkan teks suci. [65] Menurut Mannheim, pemikiran manusia jarang digerakkan oleh dorongan merenung semata melainkan turut didorong oleh kehendak dan perasaan yang bekerja di dalam

[64] Karl Mannheim, *Essays On The Sociology Of Knowledge*, Hlm.13.
[65] Karl Mannheim, *Essays On The Sociology Of Knowledge*, Hlm.58-60.

dirinya.[66] Makna ini menunjukkan bagaimana pergulatan identitas dan pengalaman hidup personal (lived experience) memengaruhi cara seseorang menafsirkan teks suci.[67]

Dalam penelitian ini, makna ekspresif muncul dari narasi, argumen, dan artikulasi langsung para komunitas transpuan saat memaknai ayat-ayat fitrah dalam Al-Qur'an. teori makna ekspresif (*expressive meaning*) Karl Mannheim digunakan untuk melihat bagaimana pengalaman hidup, perasaan, dan pergulatan batin para ustaz, ustazah, serta santri transpuan memengaruhi cara mereka memahami lima ayat Al-Qur'an tentang fitrah. Penerapannya dilakukan dengan mencermati alasan dan respon emosional masing-masing kelompok saat menginterpretasikan tentang fitrah manusia (Q.S. Ar-Rūm [30]: 30), anugerah akal (Q.S. An-Naḥl [16]: 78), potensi *fujūr* dan *taqwā* (Q.S. Asy-Syams [91]: 7–8), kesempurnaan penciptaan manusia (Q.S. At-Tīn [95]: 4), serta keberagaman sosial (Q.S. Al-Ḥujurāt [49]: 13). Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengungkap alasan pribadi di balik munculnya penafsiran yang beragam seperti pemaknaan fitrah sebagai takdir, bawaan sejak lahir (*given*), ujian hidup, maupun pilihan serta menunjukkan bagaimana perjalanan hidup seseorang membentuk caranya dalam memahami agama.

3. Makna Dokumenter (Documentary Meaning)

Makna dokumenter merupakan lapisan makna terdalam yang paling tersembunyi dan tidak sepenuhnya disadari oleh aktor (pelaku

[66]Mannheim, *Ideology and Utopia*, Hlm. 28.

[67] Karl Mannheim, *Essays On The Sociology Of Knowledge*, Hlm.58-60.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tindakan), tetapi mencerminkan pola pikir kolektif (Weltanschauung) atau pandangan dunia dari kelompok sosial.[68] Makna ini tidak diungkapkan secara eksplisit, tetapi terekam dan terdokumentasi dalam pola-pola penafsiran serta tindakan nyata yang konsisten. Karl Mannheim menjelaskan bahwa makna dokumenter merepresentasikan "kesatuan pola pandang" (*total style of thought*) yang lahir dari latar belakang sosial-historis serta pengalaman hidup bersama (*conjunctive experience*).[69] Melalui pembacaan dokumenter ini, keragaman ungkapan subjektif dan kerangka objektif dipadukan untuk menemukan gaya pandang (*Stil*) yang mendasari cara berpikir suatu kelompok.[70] Dengan demikian, analisis makna dokumenter berfungsi untuk menyingkap bagaimana realitas eksistensial dan perjalanan hidup membentuk struktur kesadaran kolektif para informan.[71]

Dalam penelitian ini, makna dokumenter menyingkap bagaimana lima faktor pembentuk pada masing-masing kelompok bekerja membentuk *Weltanschauung* mereka dalam memaknai ayat-ayat fitrah. Pada kelompok pengajar (ustaz dan ustazah), lima faktor pembentuk lingkungan keluarga, pendidikan, kultur organisasi, metode tafsir, dan keterlibatan HAM bekerja secara kumulatif tetapi terbelah menjadi dua pandangan dunia. Pertama, pandangan inklusif-kontekstual pada ANS dan AH yang

[68] Karl Mannheim, *Essays On The Sociology Of Knowledge*, Hlm.13.

[69] Karl Mannheim, *Essays On The Sociology Of Knowledge*; Karl Mannheim, *Essays On The Sociology Of Knowledge*.Hlm.60.

[70] Karl Mannheim, *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology of Knowledge*.Hlm.28.

[71] Karl Mannheim, *Essays On The Sociology Of Knowledge*.Hlm.72.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dibentuk oleh latar pendidikan tafsir dan Studi Agama-agama, jaringan HAM, serta metode *rasional bil ra'yi*. Kedua, pandangan normatif-tekstual pada NG, MA, dan FR yang dibentuk oleh metode *adabi ijtima'i* yang meyakini fitrah secara mutlak hanya biner sejak lahir. Sementara itu, pada kelompok santri transpuan, lima faktor pembentuk lingkungan keluarga, tekanan heteronormatif, diskriminasi struktural, keterlibatan HAM, dan ruang aman pesantren justru bekerja secara konvergen (menyatu) menuju satu pandangan inklusif-kontekstual yang sama, yaitu meyakini bahwa menjadi transpuan adalah fitrah pemberian Allah yang tidak dapat dipilih dan harus diterima. Dalam penelitian ini, makna dokumenter dianalisis dengan menafsirkan kecenderungan pemikiran kolektif dan habitus keagamaan para santri di lingkungan pesantren.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat dipahami sebagai cara atau langkah yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. [72] Tujuannya adalah untuk mempermudah proses penelitian maupun penulisan agar berjalan secara terarah. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan meliputi beberapa unsur, yaitu jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pendekatan penelitian. Untuk memahami lebih lanjut sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan Sosiologi

[72] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Hlm.15.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pengetahuan Karl Mannheim. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai pengajar di lingkungan Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. Posisi ini disadari menuntut kehati-hatian agar proses analisis tetap objektif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan objektivitas reflektif, yakni memanfaatkan kedekatan dan kepercayaan dengan narasumber untuk menggali data secara jujur serta mendalam tanpa harus menjaga jarak secara kaku. Guna menghindari bias pribadi, kontrol metodologis tetap dijaga secara ketat melalui triangulasi data, refleksi kritis terhadap asumsi personal, serta kepatuhan yang konsisten pada kerangka analisis tiga lapisan makna Karl Mannheim. Oleh karena itu, Penelitian ini bersifat deskriptif interpretatif, [73] yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis secara mendalam proses konstruksi makna yang dilakukan komunitas transpuan dalam merespons stigma sosial-keagamaan mainstream.

Pendekatan ini sangat krusial karena mampu menangkap proses konstruksi makna, emosi, pengalaman personal (lived experience), refleksi sosial, serta dinamika tafsir yang tidak dapat dijelaskan melalui angka atau statistik.[74] Pendekatan ini berfokus pada bagaimana ayat-ayat fitrah dalam Al-Qur'an dipahami, direpresentasikan, dan diwujudkan melalui kacamata subjek penelitian itu sendiri. Dengan memberikan ruang bagi komunitas transpuan untuk mendeskripsikan realitas hidupnya, penelitian ini berupaya membongkar struktur dominasi, ketidaksetaraan, serta

[73] Adon Nasrulloh, *Metode Penelitian Sosial* ((Bandung: Pustaka Setia, 2016), Hlm.5.

[74] J. W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* ((Sage Publications, 2014), Hlm.185-186.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

marginalisasi yang bersumber dari tatanan patriarki dan pemahaman keagamaan hegemonik. [75]

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta, yang saat ini berlokasi di Jl. Jetisharjo Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis. Lokasi ini dipilih karena karakteristiknya sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal khusus transpuan yang memberikan ruang setara bagi para santri untuk menjalankan ibadah. Keberadaan pesantren ini menyediakan ruang aman bagi komunitas untuk mempelajari agama melakukan aktivitas keagamaan secara terstruktur, serta membangun penafsiran atas Al-Qur'an berdasarkan pengalaman sosial dan kehidupan yang mereka alami. Kultur komunitas yang responsif terhadap hak-hak religius kelompok marginal ini menjadi konteks sosial yang relevan untuk meneliti bagaimana kaum transpuan membentuk pemahaman keagamaannya.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh santri transpuan yang berhimpun dan berkegiatan aktif di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta, di mana jumlah santri tercatat mencapai sekitar 43 orang yang aktif, ditambah dengan para ustaz dan ustazah yang secara rutin memberikan bimbingan keagamaan di pesantren tersebut.[76] Dari total populasi tersebut, penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling untuk menjangkau keragaman latar belakang sosial

[75] Aminah Dewi Rahmawati, "The Female Klebun of Madura within the Power Constellation of the Patriarchy: A Post-Colonial Feminism Perspective," *Simulacra* 4, no. 1 (2021): Hlm.90.

[76] Dokumen tertulis dari Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dan kultural subjek, baik dari sisi santri maupun pengajar. Berdasarkan kriteria variasi usia, asal daerah, serta latar belakang profesi atau keilmuan yang dianggap paling krusial untuk menggali kedalaman makna, dipilih 11 orang informan utama, yang terdiri atas 6 orang santri transpuan dan 5 orang ustaz dan ustazah.

Perlu ditegaskan pemilihan 11 informan ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk mencapai representasi tematik dari dua sudut pandang yang saling melengkapi: perspektif tekstual-sistematis dari pengajar dan perspektif eksistensial-situasional dari santri. Jumlah ini dinilai memadai karena telah mencapai prinsip saturasi teoretis (theoretical saturation),[77] di mana proses wawancara mendalam terus dilakukan hingga mencapai titik kejenuhan ketika tidak ada lagi variasi tema atau perspektif baru yang muncul terkait pemaknaan ayat, baik dari sisi pengajar maupun santri, sehingga kedalaman data dianggap telah tercapai. Adapun Identitas kriteria subjek penelitian adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[77] Juliet Corbin and Anselm Strauss, *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory* (USA: SAGE Publications, 2014), Hlm.134-135.

a. Kriteria informan santri transpuan

1) Santri transpuan aktif yang berkegiatan secara rutin di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta dan bersedia secara terbuka membagikan pengalaman hidupnya.
2) Memiliki interaksi atau pengalaman langsung dalam melafalkan, mengkaji, atau mendengarkan diskursus keagamaan terkait ayat Al-Qur'an.
3) Memiliki latar belakang suku, daerah asal, usia, dan pekerjaan yang beragam dan mengalami proses negosiasi identitas antara ekspresi gender mereka dengan pemahaman spiritualitas Islam.

b. Kriteria informan Ustaz dan Ustazah:

1) Ustaz atau ustazah yang secara aktif dan rutin memberikan bimbingan atau pengajaran keagamaan kepada santri transpuan di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta.
2) Memiliki pengalaman langsung berinteraksi dengan santri transpuan dalam proses pembelajaran ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan tema fitrah dan penciptaan manusia.
3) Memiliki latar belakang usia dan daerah asal yang beragam, sehingga dapat mewakili variasi sikap penafsiran, mulai dari yang progresif hingga yang normatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Sosio-Demografis

Mayoritas informan berada dalam rentang usia informan santri transpuan berada antara 40 hingga 60 tahun, mencakup baik transpuan yang berada pada fase dewasa maupun fase usia lanjut. Sementara itu, informan ustaz dan ustazah memiliki rentang usia yang jauh lebih muda, yaitu antara 21 hingga 45 tahun, mencerminkan bahwa peran bimbingan keagamaan di pesantren ini banyak diampu oleh pengajar dari generasi yang relatif lebih muda. Perbedaan rentang usia antara kedua kelompok ini turut memengaruhi corak penafsiran yang muncul. Sebaran geografis asal daerah informan santri transpuan mencakup Pulau Jawa (4 orang) meliputi Yogyakarta, Jakarta, dan Tulung Agung; Pulau Sumatera (1 orang) dari Medan; serta Pulau Sulawesi (1 orang). Adapun informan ustaz dan ustazah berasal dari Pulau Jawa (3 orang) meliputi Yogyakarta (2 orang) dan Kediri (1 orang), serta Pulau Sumatera (2 orang) meliputi Lampung dan Tangerang. Keragaman latar belakang asal pada kedua kelompok ini memberikan representasi yang memadai dari variasi sosial-budaya, sehingga memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap keterbukaan pendekatan interpretasi keagamaan yang mereka miliki.

d. Identitas Nama dan Ekspresi Gender

Sebagian besar informan santri memiliki dua identitas nama yang melekat pada diri mereka, yaitu nama lahir yang berjenis kelamin laki-laki dan nama panggilan sosial perempuan yang dipilih secara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sadar sesuai dengan identitas gender transpuan mereka (RY, YS, RK, TN, TK, dan LS). Sifat feminin dan identitas psikologis sebagai perempuan ini mayoritas telah dirasakan sejak masa kecil sebelum usia sekolah atau masa remaja. Sementara itu, informan ustaz dan ustazah (ANS, AH, NG, MA, dan FR) tampil dalam kapasitas mereka sebagai pengajar dengan latar belakang keilmuan agama yang beragam, sehingga posisi mereka dalam penelitian ini lebih ditempatkan sebagai pihak yang menyampaikan otoritas tekstual dibandingkan pihak yang mengalami negosiasi identitas gender secara langsung.

e. Latar Belakang Profesi dan Ekonomi

Latar belakang profesi dan kondisi ekonomi berperan penting dalam membentuk pandangan awal para informan, berdasarkan data penelitian, ragam pekerjaan informan santri meliputi pengamen jalanan (RK dan LS), serta pekerja atau relawan kemanusiaan (YS dan TK). Dinamika pekerjaan di jalanan yang keras, pengalaman mendampingi komunitas, hingga pasang-surut profesi masa lalu seperti informan TK yang bertransisi dari sektor informal menjadi relawan kemanusiaan pencegahan HIV, serta informan TN yang sempat merantau ke luar negeri ke Singapura dan Malaysia untuk menghindari tekanan keluarga menjadi basis pembentukan pengalaman yang empiris. Adapun informan ustaz dan ustazah berperan sebagai pengajar di lingkungan pesantren, dengan latar belakang pendidikan keagamaan yang menjadi dasar otoritas mereka dalam membimbing santri. Variasi usia dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

intensitas interaksi langsung dengan santri transpuan pada kelompok ini turut membentuk perbedaan sikap penafsiran.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek atau objek dari mana informasi penelitian dapat diperoleh dan dikumpulkan. Peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Data Primer:

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan melalui dua instrumen utama, yakni observasi partisipatoris dan wawancara mendalam. Penggalian data diawali dengan memetakan landasan teoretis-konseptual terhadap ayat-ayat fitrah. Ayat-ayat yang menjadi titik sentral dalam penelitian ini tidak dipilih secara acak, melainkan diidentifikasi berdasarkan kerangka pemikiran Ramayulis mengenai lima dimensi fitrah manusia yang dalam pandangannya didefinisikan sebagai potensi dasar bawaan yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia. Kelima dimensi tersebut dipetakan dan dikaitkan langsung dengan fokus penelitian sebagai berikut:

Pertama, fitrah tauhid, yang dimaknai oleh Ramayulis sebagai potensi dasar bawaan sejak lahir yang membuat manusia secara naluriah mengakui, mengesakan, dan merasa tunduk kepada Allah SWT sebagai Pencipta.[78] Dalam penelitian ini, dimensi tersebut

[78] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.Hlm 76.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

direpresentasikan melalui Q.S. Ar-Rum: 30, yang menunjukkan bahwa para santri transpuan memiliki hubungan vertikal yang kuat dengan Tuhan; di mana meskipun mereka sering menghadapi penolakan sosial, mereka tetap memegang pemberian fitrah transpuan adalah pemberian allah dan meyakini bahwa status kehambaan kepada Allah tidak gugur hanya karena identitas gender mereka berada di luar standar biner masyarakat. *Kedua,* fitrah akal, yang didefinisikan sebagai potensi kognitif berupa daya pikir, panca indra, serta hati nurani agar manusia mampu belajar, memahami ilmu, dan menalar kebenaran.[79] Melalui Q.S. An-Nahl: 78, dimensi ini tercermin dari bagaimana para santri dan pengajar di Pesantren Al-Fatah menggunakan akal serta nalar kritis melalui proses belajar mengaji untuk memahami agama secara inklusif, menjadikan pesantren sebagai ruang aman bagi akal mereka untuk memproses pengetahuan yang membebaskan dan membangun kesadaran diri yang positif.

Ketiga, fitrah akhlak, yakni potensi kejiwaan bawaan yang mendorong manusia untuk mencintai kebaikan (ma'ruf) dan menolak keburukan (munkar) sebagai landasan moral berperilaku. [80] Berdasarkan Q.S. Asy-Syams: 7–8, dimensi ini dilihat dari upaya keras santri transpuan dalam menjaga moralitas, kesopanan, dan berbuat baik kepada sesama di tengah stigma negatif masyarakat, sekaligus

[79] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.Hlm.77
[80] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.Hlm78.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membuktikan bahwa akhlak mulia dan ketulusan beribadah adalah esensi utama yang melampaui penilaian fisik lahiriah.

Keempat, fitrah jasmani, yang dimaknai sebagai potensi dan kelengkapan fisik-biologis manusia yang diciptakan Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya (ahsani taqwīm).[81] Melalui Q.S. At-Tin: 4, dimensi ini mengeksplorasi realitas jasmaniah para santri transpuan, bagaimana mereka menyikapi kondisi fisik dan ekspresi gender mereka, serta cara mereka beradaptasi secara praktis dalam menjalankan ibadah harian (seperti penggunaan busana salat dan tata cara bersuci) sebagai bentuk penerimaan diri di hadapan Allah. *Kelima,* fitrah sosial dan kemasyarakatan (tabi'ah al-ijtima'iyah), yaitu naluri alami manusia sebagai makhluk sosial yang selalu ingin berinteraksi, tolong-menolong, dan hidup berdampingan secara damai (ta'aruf). [82] Melalui Q.S. Al-Hujurat: 13, dimensi ini menyoroti dinamika relasi sosial komunitas transpuan yang di satu sisi menghadapi tekanan struktural dari masyarakat luas, namun di sisi lain berhasil membangun jaringan solidaritas baik di internal pesantren, sesama kelompok marjinal, maupun dengan aktivis HAM untuk mencari ruang aman dan berinteraksi secara setara.

Selanjutnya, penelitian ini melakukan pengumpulan data primer di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap lima orang pengajar

[81] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.Hlm78.
[82] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.Hlm.79.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang berinisial ANS, AH, NG, FR, MA dan enam orang santri transpuan yang berinisial RY, TK, RK, LS, TN, YS serta observasi langsung. Narasumber dipilih secara sengaja (purposive) berdasarkan kesediaan mereka, keragaman usia, dan peran dan jabatan di pesantren. Wawancara mendalam ini digunakan untuk menggali interpretasi personal, pengalaman hidup (lived experience), dan pemaknaan subjektif para informan terhadap kelima ayat fitrah tersebut. Pengumpulan data dihentikan setelah informasi yang diperoleh mencapai titik kejenuhan data (data saturation), di mana jawaban informan mulai berulang dan tidak ada temuan baru lagi.

b. Data Sekunder:

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan sebagai landasan teoretis dan kerangka konseptual untuk memperkuat analisis. Data ini meliputi literatur ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, hasil riset, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian, termasuk data-data yang menjadi dasar fenomena pergulatan identitas dan marginalisasi transpuan, seperti estimasi jumlah populasi transpuan dari riset sosiologis serta data diskriminasi, penolakan sosial, dan konflik penutupan paksa ruang ibadah kelompok marginal di masyarakat.

3. Teknik penngumpulan data

Penelitian dilakukan dengan berbagai tahapan, paling mendasar tahapan dilakukan dengan menentukan pertanyaan, ruang lingkup, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

topik penelitian berdasarkan fenomena yang dikaji. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam semi-terstruktur dilakukan dengan 11 informan terpilih. Teknik ini digunakan untuk menggali secara mendalam persepsi, pemaknaan pribadi, dan pengalaman hidup yang mempengaruhi interpretasi mereka terhadap ayat-ayat fitrah. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan mendatangi pondok pesantren sesuai kesediaan informan, dengan durasi 30-60 menit menggunakan panduan pertanyaan terbuka yang fleksibel agar memungkinkan narasi informan berkembang secara alamiah. Proses wawancara direkam (setelah memperoleh izin dari informan) dan ditranskrip sebagai bahan analisis utama.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatoris untuk memperkuat data wawancara melalui pengamatan terhadap sikap, perilaku, dan cara informan menyampaikan makna di ruang domestik pesantren.[83] Teknik ini membantu menangkap dimensi non-verbal (bahasa tubuh, intonasi, jeda) dan konteks sosial yang menyertai narasi mereka saat berinteraksi, beribadah, maupun mengikuti kegiatan keagamaan rutin. Observasi dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa intervensi yang mengganggu keaslian situasi.

[83] M. Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an* ((Yogyakarta: TH Press, 2007), Hlm.57.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penunjang kredibilitas data yang telah diperoleh. Dokumentasi meliputi catatan lapangan, hasil transkrip wawancara, foto-foto dokumentasi tempat, struktur organisasi, jadwal kegiatan pondok, serta literatur-literatur ilmiah yang digunakan selama proses penelitian. Dengan dokumentasi tersebut, data yang diperoleh dapat dilacak kembali dan diperkuat secara metodologis.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. yang terdiri dari tiga tahapan sistematis, meliputi:

a. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Peneliti melakukan pemilahan, pemfokusan dan perangkuman data yang paling relevan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses ini dilakukan secara selektif untuk memfokuskan hanya pada data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan akan disisihkan, tujuannya untuk menyederhanakan data yang kompleks menjadi unit-unit yang lebih terstruktur dan mudah dianalisis.

b. Penyajian Data *(Data Display)*

Data yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, kutipan langsung dari informan. Penyajian data ini memudahkan peneliti untuk melihat pola-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pola, hubungan, tema-tema yang muncul dari interpretasi santri transpuan, sehingga pola pemaknaan dapat dipahami secara utuh.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan *(Verification and Conclusion Drawing)*

Tahap ini merupakan proses reflektif yang dilakukan secara berkelanjutan sejak awal penelitian. Data yang telah dianalisis diverifikasi kembali untuk memastikan konsistensi dan validitasnya sebelum diambil kesimpulan akhir. Peneliti akan secara konsisten memeriksa temuan yang ada dengan data mentah untuk menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[84]

5. Pendekatan penelitian

penelitian ini didasarkan pada pendekatan sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Karl Mannheim. Pendekatan ini dipilih karena paling sesuai untuk menganalisis korelasi antara interpretasi santri transpuan dan kondisi sosial yang membentuknya. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap bagaimana latar belakang sosial-kultural, pengalaman marginalisasi, dan ruang aman di pesantren secara kolektif mengonstruksi pemaknaan mereka terhadap teks suci Al-Qur'an khususnya ayat- ayat fitrah dalam Al-Qur’an di tengah realitas kontemporer.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[84] Miles dan Huberman. (2013). Qualitative Data Analysis. THIRD EDITION. Sage publications : United States of America. Hlm. 7-8

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab utama yang secara sistematis menguraikan latar belakang, pendekatan teori, metodologi, analisis data, serta kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Bab ini memuat komponen dasar rancangan penelitian yang melandasi urgensi kajian. Pembahasan diawali dengan Latar Belakang Masalah yang memotret kesenjangan antara pemahaman normatif tentang ayat fitrah dengan realitas marginalisasi komunitas transpuan Muslim. Selanjutnya, bab ini merumuskan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian baik secara teoretis maupun praktis. Untuk menegaskan posisi akademik tesis, disertakan Kajian Pustaka yang memetakan studi terdahulu terkait Pesantren Al-Fatah, kajian transpuan, serta sosiologi pengetahuan. Bagian akhir bab diisi dengan Kerangka Teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, Metode Penelitian kualitatif lapangan berpendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, serta Sistematika Pembahasan itu sendiri.

BAB II: Bab ini berfungsi sebagai landasan teoretis-kontekstual dan objek material penelitian. Bagian pertama mengulas Ayat-Ayat Fitrah dalam Al-Qur'an melalui penelusuran Terminologi Fitrah secara etimologis dan terminologis menurut para ulama. Pembahasan dilanjutkan pada Komponen dan Ayat-Ayat Fitrah yang dipetakan ke dalam lima dimensi kemanusiaan Ramayulis, yaitu fitrah tauhid (QS. Ar-Rum: 30), fitrah akal (QS. An-Nahl: 78), fitrah akhlak (QS. Asy-Syams: 7-8), fitrah jasmani (QS. At-Tin: 4), serta fitrah sosial (QS. Al-Hujurat:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13). Bagian selanjutnya menyajikan, penafsiran Ayat- ayat fitrah dalam Al-Qur'an yang terbagi melalui zaman yaitu : Tafsir kalsik dan Kontemporer. dan Profil Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta, yang membedah dinamika sejarah pendirian, visi-misi, struktur organisasi, dan kegiatan mingguan santri transpuan.

BAB III: Bab ini menyajikan analisis makna ekspresif konsep fitrah, yakni lapisan pemaknaan paling personal dan subjektif yang mengungkap dimensi psikologis, emosional, serta pergulatan identitas (lived experience) di balik penafsiran ayat-ayat fitrah. Data empiris pada bab ini diperoleh melalui observasi partisipatoris dan wawancara mendalam di lapangan, baik terhadap ustaz dan ustazah pengajar maupun santri transpuan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. Pembahasan disusun berdasarkan lima ayat fitrah (Q.S. Ar-Rum [30]: 30, Q.S. An-Nahl [16]: 78, Q.S. Asy-Syams [91]: 7–8, Q.S. At-Tin [95]: 4, dan Q.S. Al-Hujurat [49]: 13), untuk mengungkap bagaimana latar belakang keilmuan dan pengalaman hidup masing-masing informan membentuk arah pemaknaan yang berbeda-beda terhadap konsep fitrah, meskipun keduanya bertemu pada satu titik yang sama bahwa manusia dilahirkan dengan fitrah sebagai potensi dasar pemberian Allah SWT.

BAB IV: Bab ini menyajikan analisis makna objektif dan makna dokumenter konsep fitrah pada dua kelompok informan yang dibahas secara sejajar, yaitu ustaz/ustazah dan santri transpuan. Makna objektif diuraikan sebagai kerangka struktural yang taken for granted, terbentuk melalui latar belakang keluarga, pendidikan, kultur organisasi keagamaan, metode pengajaran, dan keterlibatan jaringan HAM bagi ustaz dan ustazah, serta melalui latar belakang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keluarga, kultur masyarakat, dan institusi Pesantren Al-Fatah bagi santri transpuan, sebelum masing-masing kelompok mengembangkan interpretasi personal yang lebih mendalam sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya. Selanjutnya, dibedah pula makna dokumenter sebagai lapisan makna terdalam dan paling tersembunyi, yang merepresentasikan pola pemikiran kolektif tidak disadari serta pandangan dunia (Weltanschauung) masing-masing kelompok. Bab ini memperlihatkan dinamika yang kontras pada kalangan ustaz dan ustazah. Makna dokumenter terpolarisasi antara pandangan dunia inklusif-kontekstual dan normatif-tekstual. Sebaliknya, pada kalangan santri transpuan, keberagaman pengalaman hidup mereka justru berkonvergensi pada satu pandangan dunia bersama (*shared Weltanschauung*), yakni pandangan yang inklusif-kontekstual dengan memaknai fitrah sebagai rahmat dan takdir Ilahi yang patut disyukuri. Pandangan dunia ini teraktualisasi secara konkret di pesantren melalui tindakan merebut kembali hak beribadah, menjadikan Al-Qur'an sebagai pembebas dari stigma sosial, serta melakukan negosiasi spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V: Bab terakhir ini adalah penutup, yang memuat kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai sintesis teoretis yang menghubungkan tiga lapisan makna Karl Mannheim (objektif, ekspresif, dan dokumenter) dengan konstruksi tafsir santri transpuan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan bagi akademisi, praktisi, dan peneliti selanjutnya sebagai respons terhadap dinamika pemaknaan konsep fitrah dan eksistensi kelompok marginal melalui pendekatan tafsir Al-Qur'an yang kontekstual, dan realitas sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis interpretasi komunitas transpuan terhadap ayat-ayat fitrah di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta dengan kerangka sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, diperoleh kesimpulan berikut:

1. Makna ekspresif atas lima tema fitrah terbelah menjadi dua kutub pada kelompok pengajar, namun tampil lebih beragam pada santri transpuan. Pengajar inklusif (ANS dan AH) memaknai fitrah secara terbuka: transpuan sebagai takdir yang rasional secara sains dan sejarah (Q.S. Ar-Rūm [30]: 30), akal yang dibebaskan (Q.S. An-Naḥl [16]: 78), akhlak sebagai potensi netral bentukan lingkungan (Q.S. Asy-Syams [91]: 7–8), kesempurnaan fisik sebagai kapasitas potensi diri (Q.S. At-Tīn [95]: 4), serta keragaman gender sebagai bagian dari *li ta'ārafū* (Q.S. Al-Ḥujurāt [49]: 13). Sebaliknya, pengajar biner-tekstual (NG, FR, dan MA) membatasi seluruh ayat tersebut pada ketetapan biologis mutlak laki-laki dan perempuan sejak lahir. Sementara itu, santri transpuan memaknai fitrah berdasarkan kenyataan batin dan *given* biologis-hormonal yang dikuatkan oleh pesantren sebagai media penguatan moral dan adaptasi ibadah. Seluruh santri bersepakat bahwa fitrah pada akhirnya adalah hakikat penghambaan kepada Allah yang tidak dapat direduksi pada kategori fisik-biologis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Makna Makna objektif terbentuk melalui kerangka normatif bersama yang mendahului penafsiran subjektif individu. Pada kelompok pengajar, pemahaman dibentuk oleh latar belakang keluarga, pendidikan keilmuan, kultur organisasi keagamaan yang relevan dengan pandangan masing-masing, serta metode pengajaran (*bi ar-ra'yi* yang kontekstual-inklusif atau *adabī ijtimā'ī* yang komunikatif). Sementara itu, pada santri transpuan, pemahaman ditempa oleh tiga ruang sosial utama: keluarga sebagai penanam nilai awal, masyarakat yang menghadirkan tekanan heteronormativitas sekaligus dukungan jaringan HAM, serta ruang aman (*safe space*) Pesantren Al-Fatah bersama pengajar yang dialogis. Konstruksi sosial bersama inilah yang menjadi landasan bagi lahirnya makna ekspresif dan makna dokumenter.
3. Makna Makna dokumenter menyingkap pandangan dunia tersirat (*Weltanschauung*) berbasis latar sosial dan pengalaman hidup sesuai teori Karl Mannheim. Pada kelompok pengajar, lima faktor pembentuk sosial-keilmuan menghasilkan pembelahan (*divergen*) antara pandangan *inklusif-kontekstual* (ANS dan AH) dan *normatif-tekstual* (NG, MA, dan FR). Sebaliknya, pada santri transpuan, lima faktor pembentuk hidup justru menyatu (*konvergen*) pada pandangan *inklusif-kontekstual* yang meyakini identitas transpuan sebagai fitrah pemberian Allah. Temuan ini menegaskan bahwa posisi sosial yang sama dapat menghasilkan gaya pandang (*Stil*) berbeda, sedangkan pengalaman hidup beragam dapat membentuk gaya pandang yang sama, sehingga posisi sosial semata tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

cukup menjelaskan cara pandang seseorang tanpa memperhitungkan seluruh pengalaman hidupnya.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang pengembangan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim untuk mengkaji kelompok marginal Muslim lain yang menghadapi ketegangan antara identitas sosial dan otoritas teks keagamaan. Kajian mendatang dapat memperluas cakupan ayat di luar lima dimensi fitrah Ramayulis serta menerapkan pendekatan longitudinal guna mengamati dinamika pemaknaan fitrah seiring pergantian kepemimpinan dan regenerasi santri.
2. Bagi Bagi Pesantren Al-Fatah dan lembaga pendidikan Islam serupa, disarankan untuk memperkuat kurikulum tafsir kontekstual yang mengakomodasi keragaman epistemologi pengajar, serta mendokumentasikan metode pengajaran *bi ar-ra'yi* dan *adabī ijtimā'ī* secara sistematis sebagai rujukan ruang aman keagamaan. Pelatihan pengajar dialogis juga perlu dilembagakan agar nilai-nilai inklusif menjadi sistem organisasi yang berkelanjutan dan tidak bergantung pada figur individu semata.
3. Bagi pengembangan kajian lanjutan, Mendokumentasikan aktivitas keagamaan dan advokasi HAM santri transpuan guna mencegah hilangnya data akibat pergantian generasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abbas. "Integrasi Konsep Fitrah dan Teori Tabula Rasa dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2024).

Ahmad. "Pandangan Tarjih Muhammadiyah terhadap LGBT." *Suara Muhammadiyah*, Rubrik Tanya Jawab Agama diasuh Divisi Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, November 25, 2025. https://suaramuhammadiyah.id/read/pandangan-tarjih-muhammadiyah-terhadap-lgbt.

Alfaris, Muhammad Ramadhana. "Eksistensi Diri Waria dalam Kehidupan Sosial di Tengah Masyarakat Kota (Fenomenologi tentang Eksistensi Diri Waria Urbanisasi di Kota Malang)." *Widya Yuridika: Jurnal Hukum* 1, no. 1 (2018).

Al-Ghazali, Imam Abu Hamid. *Ihya' 'Ulumuddin*. Jilid 3. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1989.

Al-Mawardi, Abu al-Hasan 'Ali. *Tafsir al-Mawardi: An-Nukat wa al-'Uyun*. Jilid 4. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.

Al-Qurthubi. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Jilid 16. Beirut: Muassasah al-Risalah, 2006.

Al-Razi, Fakhr al-Din Muhammad ibn 'Umar. *Tafsir Mafatih al-Ghaib*. Jilid 25. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.

Amrianto, Andika Dwi. "Diskriminasi terhadap Kelompok Waria di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta." *Binamulia Hukum* 12, no. 1 (2023).

Apaut, Yosep Copertino. "Implementasi Hak Asasi Manusia dalam Sistem Hukum Indonesia: Suatu Tinjauan Filsafat Hukum." *Sainmikum Ejournal* 2, no. 4 (2025).

Arfanda, Firman, and Anwar Sakaria. "Konstruksi Sosial Masyarakat terhadap Waria." *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Indonesia* 1, no. 1 (2015).

Ariyanto, Darojat. "Ilmu Perbandingan Agama (Isi, Perkembangan, dan Manfaatnya bagi Seorang Muslim)." *Suhuf: Ilmu Perbandingan Agama* 17, no. 2 (2020).

Aryaputri, Aqila Shafiqa. "Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta: Harapan di Tengah Ketidakadilan Hukum dan Sosial." *Jurnal Media Hukum Indonesia* 2, no. 3 (2024).

At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*. Jilid 18. Kairo: Dar Hajr, 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Aziz, Akhmad Luthfi. "Internalisasi Pemikiran K.H. Muhammad Sholeh Darat di Komunitas Pecintanya: Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Living Islam* 1, no. 2 (2018).

Azzahra, Annisa Salsabila. "Stigma dan Realita: Diskriminasi Waria di Lingkungan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling* 2, no. 4 (2025).

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). *KBBI Daring (Online)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, July 14, 2026. https://kbbi.web.id/fitrah.

Bahri, Syamsul. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat." *Al-Yasin: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan* 6, no. 2 (2021).

Baum, Gregory. *Agama dan Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran, dan Sosiologi Pengetahuan*. Diterjemahkan oleh Ach. Murtajib Chaeri dan Masyuri. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

Chaniago, Rendy Iskandar. *Ayat-Ayat Fitrah Manusia: Kebaikan dan Keburukan Sifat Asli Manusia*. Yogyakarta: Bintang Semesta, 2025.

Corbin, Juliet, and Anselm Strauss. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. USA: SAGE Publications, 2014.

Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.

Dewi, Andrea Puspita, and Cempaka Putrie Dimala. "Psychological Well-Being pada Pria Transgender (Waria): Ditinjau dari Dukungan Sosial & Self-Efficacy." *Jurnal Psikologi Konseling* 17, no. 2 (2024).

Dimyati, Yayat. "Hukum Waria Ganti Kelamin Perspektif Hukum Islam dan Hukum Perdata." *Usratuna* 4, no. 1 (2020).

Fahrurrozi. "Studi Literatur: Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022).

Faiz, Abd. Aziz. "Epistemologi Tafsir Al-Qur'an Kontekstual Abdullah Saeed dalam Arus Perubahan Sosial-Budaya Masyarakat Kontemporer." *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam* 33, no. 2 (2024).

Faizah, Fatikhatul. "Analisis Sosiologi Pengetahuan terhadap Kitab Ahkam Al Qur'an Karya Ibn Al-'Arabi." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* 14, no. 1 (2020).

Farah, Naila. "Fitrah dan Perkembangan Jiwa Manusia dalam Perspektif Al-Ghazali." *Jurnal Yaqzhan* 2, no. 2 (2016).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Farhan, Nurul. "Dinamika Pondok Pesantren Waria Al-Fatah di Dusun Notoyudan, Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta." *Jurnal Sosiologi* 2, no. 1 (2022).

Fauzah, Ayu Nurani. "Bahasa Waria sebagai Identitas Budaya Subkultur." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7, no. 4 (2018).

Feri, Andi. "Metode Tafsir Al-Qur'an sebagai Metode Pembelajaran dalam Pendidikan." *Muaddib: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2024).

Gelarina, Diyala. "Proses Pembentukan Identitas Sosial Waria di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta." *Jurnal Kajian Islam Interdisiplin* 1, no. 1 (2016).

Ghofur, Muhammad Abdul. "Penafsiran Mahmud Syaltut Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim." *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 1, no. 2 (2024).

Haderani. "Peranan Keluarga dalam Pendidikan Islam." *Jurnal STAI Al-Washliyah Barabai* 12, no. 24 (2019).

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 7. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.

Hanif, Ehza Alifan. "Eksistensi Komunitas Srikandi Pasundan bagi Transpuan." *Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8, no. 4 (2022).

Hanifa, Irma Rumtianing Uswatul. "Penggunaan Bahasa Krama Inggil dalam Penyifatan Allah (Kajian Sosiolinguistik dan Pragmatik dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa)." *At-Tafasir: Journal of Qur'anic Studies and Contextual Interpretation* 1, no. 11 (2024).

Harianto, Didik. "Kontribusi Pendekatan Sosiologi dalam Pengembangan Kajian Al-Qur'an dan Tafsir: Perspektif Teoretis dan Praktis." *Isme: Journal of Islamic Studies and Multidisciplinary Research* 3, no. 2 (2025).

Hayati, Ridha. "Kontribusi Pemuda Muslim terhadap Komunitas Waria (Studi Kasus Peningkatan Motivasi Beribadah dalam Membentuk Kesalehan Rohani Berdasar Nilai Qur'ani di Pondok Pesantren Waria, Kotagede, Yogyakarta)." *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 2, no. 2 (2018).

Ibnu Asyur, Muhammad al-Thahir. *Tafsir Al-Tahrir wa al-Tanwir*. Tunis: Al-Dar al-Tunisiyyah, 1984.

Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 2. Kairo: Dar al-Hilaal, 1994.

Ibnu Manzur. *Lisan al-'Arab*. Jilid 2. Beirut: Dar Sadir, 1955.

Ibnu Taimiyah, Ahmad bin Abdul Halim. *Majmu' al-Fatawa*. Madinah: Majma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushhaf al-Syarif, 1995.

Idris, Muhammad, and Usman. "Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)." *Jurnal Al Hikmah* 14, no. 1 (2013).

Ilham. "Kembali Ramai soal LGBT, Begini Penjelasan Majelis Tarjih." *Pandangan Hukum Islam terhadap LGBT*, 2023.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

https://muhammadiyah.or.id/2023/06/kembali-ramai-soal-lgbt-begini-penjelasan-majelis-tarjih/.

Kartinaningdryani, Inestya. "Heteronormativitas, Wacana LGBT dan Perjuangan Komunitas Waria Melawan Stigma." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6, no. 2 (2019).

Khafsoh, Nur Afni. "Tipologi Penerimaan Transgender di dalam Keluarga (Studi di Pondok Pesantren Waria Al Fatah dan Yayasan Waria Crisis Center Yogyakarta)." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 7, no. 1 (2022).

Koeswinarno. *Hidup sebagai Waria*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2004.

Leany, Muhammad Novan. "Social Solidarity and Waria Religiousity: A Netnographic Study of Al-Fatah Islamic Boardingschool Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 11, no. 1 (2022).

Machrus. "Pengembangan Kurikulum Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Perguruan Tinggi Berbasis Unity of Sciences (UoS) UIN Walisongo Semarang." *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 16, no. 1 (2026).

Ma'luf, Louis. *Al-Munjid fi Lugghat*. Libanon: Dar el-Masyrik, 1997.

Mannheim, Karl. *Essays on the Sociology of Knowledge*. London: Routledge & Kegan Paul, 1952.

———. *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology of Knowledge*. New York: Harcourt, Brace & Co., 1954.

Mansur, M. *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*. Yogyakarta: TH Press, 2007.

Masnun. "Waria dan Shalat: Reinterpretasi Fikih untuk Kaum Waria." *Musawa* 10, no. 1 (2011).

Maula, Nada. "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an di PPTI Al-Falah Salatiga)." *Jurnal Al-Wajid* 2, no. 2 (2021).

Mujib, Abdul. *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*. Jakarta: Darul Falah, 1999.

Mulyana, Septira Putri. "Analisis Waria atau Transgender Melakukan Operasi Ganti Kelamin dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif." *Istinbáth: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 18, no. 2 (2019).

Munifah, Siti. "Solidaritas Kelompok Minoritas dalam Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Waria di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta)." *Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* 11, no. 1 (2017).

Munzir, Al, and Nurjanah Ismail. "Konsep Fitrah dalam Al-Qur'an: Perspektif Mufassir dan Relevansinya terhadap Wacana Kontemporer." *Quranicum: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 2, no. 1 (2025).

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: IDEA Press, 2022.

Mustika, Akhlis Fyroza. "Ideologi Muhammadiyah." *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024).

Mutahhari, Murtadha. *Fitrah: Hakikat Manusia dan Pencarian Jati Diri*. Jakarta: Lentera, 2005.

Nadia, Zunly. *Waria: Laknat atau Kodrat?* Yogyakarta: Galang Press, 2005.

Nasrulloh, Adon. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.

Ningrum, Dyaloka Puspita. "Penguatan Solidaritas Sosial melalui FGD pada Santri di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta." *Jurnal Surya Masyarakat* 4, no. 1 (2021).

Nugroho, Rio Wahyu. "Studi Kasus Penerimaan Diri Transeksual di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta." *Jurnal Psikologi* 19, no. 1 (2023).

Nurhidayati, Titin. "Kehidupan Keagamaan Kaum Santri Waria di Pesantren Waria Al-Fatah Senin-Kamis Notoyudan Yogyakarta." *Jurnal Falasifa* 1, no. 1 (2010).

Nurmansyah, Ihsan. "Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Tradisi Salat Robo-Robo' di Desa Selat Remis, Teluk Pakedai, Kubu Raya, Kalimantan Barat: Analisis Sosiologi Pengetahuan." *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an* 5, no. 1 (2022).

Palupi, Agra Putri Puji, and David Hizkia Tobing. "Penyesuaian Diri pada Waria Adjusted di Bali." *Jurnal Psikologi Udayana* 4, no. 2 (2017).

Pradana, Mahatva Yoga Adi. "Problematika Waria dalam Eksistensinya di Masyarakat Beragama: Studi Pendekatan Waria di Pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta." *Interaktif: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13, no. 2 (2021).

Putra, Imam Muhajir Dwi. "Makna dan Perilaku Jihad GP Ansor Tegalwangi: Analisis Sosiologi Pengetahuan." *Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2022).

Putri, Karlina. "Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia." *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024).

Putri, Zahro Qoryatina. "Peran Pondok Pesantren Waria Al-Fatah di Kota Gede Yogyakarta dalam Mengurangi Diskriminasi." *Ri'ayah Jurnal* 6, no. 2 (2025).

Qodri, Zamzam. "Kontekstualitas Eskatologis di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair dalam Tafsir Safinah Kalla Saya'lamun fi Tafsiri Shaykhina Maymun." *Tajdid* 22, no. 2 (2023).

Qutb, Sayyid. *Zhilal al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh As'ad Yasin dan Abdul Aziz Salim Basyarahil. Jilid 9. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rahmawati, Aminah Dewi. "The Female Klebun of Madura within the Power Constellation of the Patriarchy: A Post-Colonial Feminism Perspective." *Simulacra* 4, no. 1 (2021).

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Ridwan. "Implementasi Fatwa MUI tentang Kedudukan Waria, Operasi Perubahan dan Penyempurnaan Kelamin/LGBT." *Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* 6, no. 1 (2024).

Rizqy, Fina Hilmina Putri. "Tradisi Pembacaan Surah Yasin Malam Nisfu Sya'ban di Pontianak Timur, Kalimantan Barat: Analisis Sosiologi Pengetahuan." *Shad: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2024).

Rohmaniyah, Inayah. "Analisis Gender tentang Poligami dalam Perundang-Undangan di Indonesia." Dalam *Menuju Hukum Keluarga: Progresif, Responsif Gender, dan Akomodatif Hak Anak*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Sadali. "Eksistensi Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020).

Sa'dan, Masthuriyah. "Merebut Ruang Ibadah: Studi Kasus Konflik Penutupan Paksa Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta." *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya* 10, no. 2 (2022).

Safri, Arif Nuh. "Jilbab sebagai Simbol Perjuangan Identitas (Studi atas Pemakaian Jilbab di Kalangan Waria DI. Yogyakarta)." *Jurnal Musāwa* 18, no. 1 (2019).

Sari, Putri Wulan. "The Effects of Al Fatah Pondok Pesantren (Special for Transgender People) on Their Religious Behaviours in Yogyakarta." *PELITA* 8, no. 2 (2013).

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.

———. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 11. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

———. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.

Shinta, Mariana. "Keputusan Bahtsul Masail Waqi'iyah Muktamar NU ke-34: Asumsi Penistaan Agama terhadap Ibadah Umrah Transgender." *NU Online*, 23 Desember 2021. https://islam.nu.or.id/syariah/asumsi-penistaan-agama-terhadap-ibadah-umrah-transgender-hVV1C.

Suharbiani, Diva Putri. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2025).

Suharnanik. *Teori Konstruksi Sosial Gender*. Surabaya: UWKS Press, 2023.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Supit, Deisye, and Nathasya Moureen Gosal. “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Educatio* 9, no. 1 (2023).

Syam, Hajrah. “Persepsi Masyarakat terhadap Waria di Pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta.” *Mimbar: Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 8, no. 2 (2022).

Triyanto, Andi. “Tafsir Mustahiq Zakat Perspektif Literatur Sosiologi Reaktualisasi QS. At Taubah (9): 60.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023).

Vidiadari, Irene Santika. “Jaringan Komunikasi untuk Gerakan Sosial: Studi Kasus pada Komunitas Transpuan Yogyakarta untuk Akses E-KTP.” *Anterior Jurnal* 24, no. 11 (2025).

Wadud, Amina. *Qur’an and Woman*. Oxford: Oxford University Press, 1999.

Yanasari, Pebri. “Solidaritas Sosial pada Kelompok Waria di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta.” *Noura: Jurnal Kajian Gender dan Anak* 8, no. 2 (2024).

Yazid, Achmad. “Dinamika Ketahanan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta 2006–2018 M.” *Journal of Islamic History* 2, no. 1 (2022).

Yuliasri, Ni Luh Tanzila. “Kedudukan Ahli Waris Khuntsa dalam Hukum Waris Islam.” *Mimbar Keadilan* 14, no. 28 (2019).

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan dan Tafsir Al-Qur’an, 1973.

Yusrain. “Peran Nahdatul Ulama (NU) dalam Menjaga Keberagaman dan Toleransi Beragama.” *Tarbiya Islamica* 12, no. 2 (2024).

Zaini. *Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1996.

Zuhaily, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, dan Manhaj*. Jilid 11. Damaskus: Dar al-Fikr, 1991.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA